

**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V  
DI SD NEGERI 47 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**



**Oleh :**

**NUNUNG  
NIM : 1811240233**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nunung  
NIM : 1811240233  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter  
Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD  
Negeri 47 Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 20 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



**Nunung**  
NIM. 1811240233

### SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

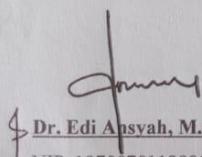
Nama : Nunung  
Nim : 1811240233  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin  
Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47  
Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1872567585. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat peryataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 20 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
Nunung

NIM. 1811240233





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi  
yang disusun oleh Sdri.

Nama : Nunung

NIM : 1811240233

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: "Upaya Guru Kelas dalam

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan", ini sudah

diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena

itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasah Skripsi.

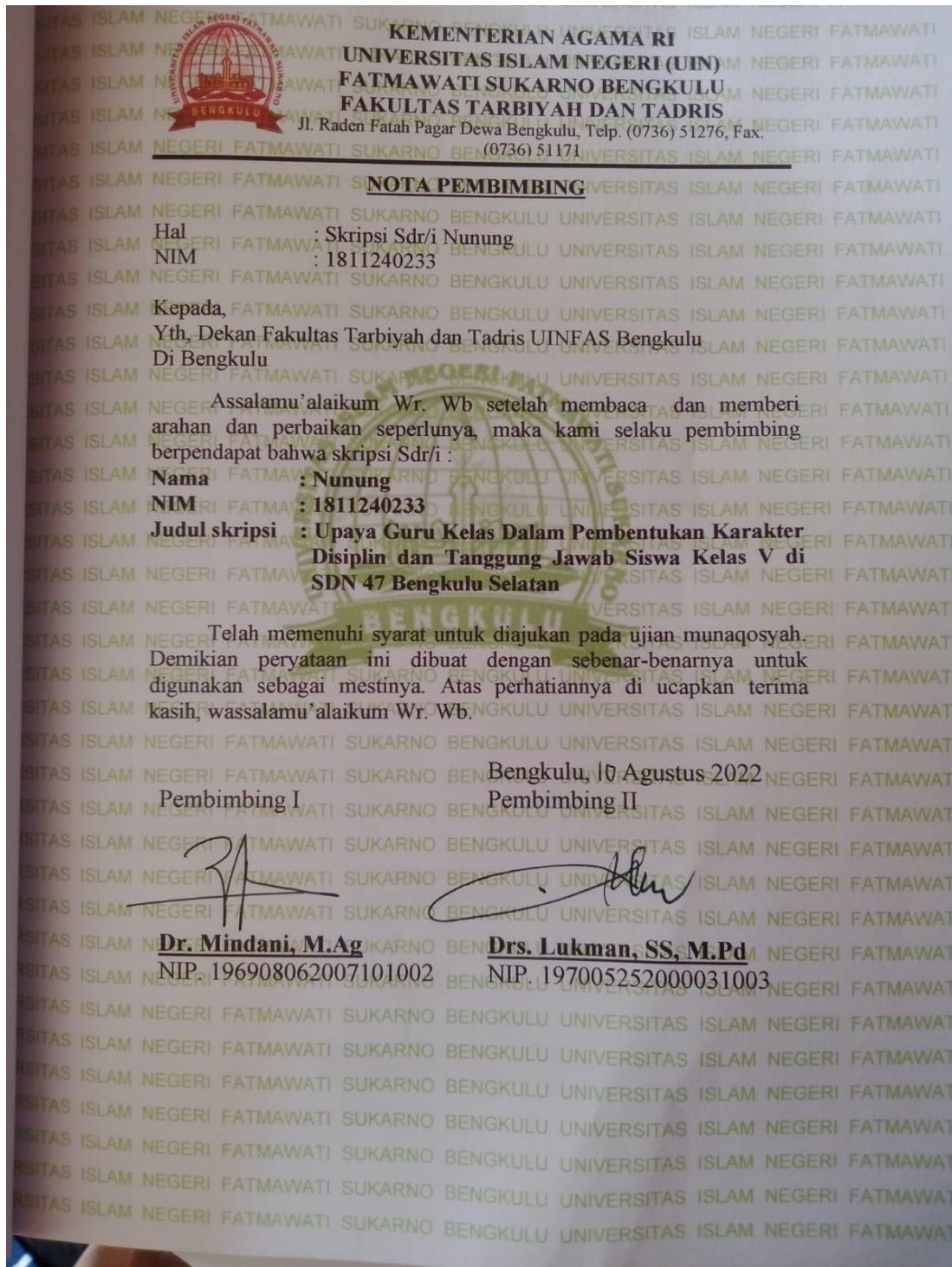
Bengkulu, Agustus 2022  
Pembimbing I  
Pembimbing II

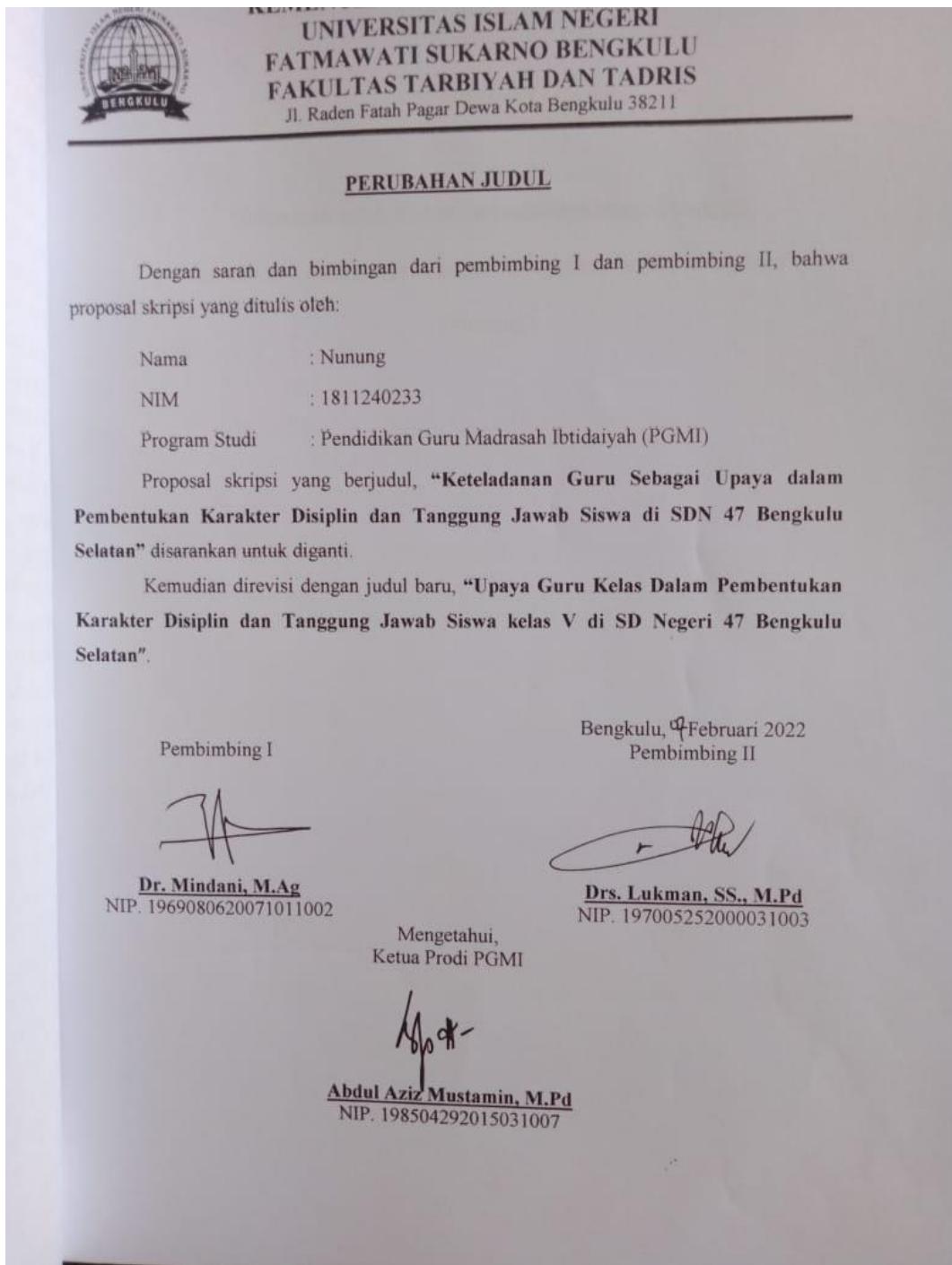
Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIP. 197005252000031003





## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas karunia-Mu ya Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan kesabaran sehingga aku mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan Skripsi ini yang ku persembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku: Ayahku Khadir dan Ibuku Asti, kalian adalah orang tua yang sangat luar biasa hebat, terima kasih telah mendidik, memotivasi, memberikan arah dan semangat yang baik untuk melangkah, pengorbanan kalian tidak sia-sia dengan aku menyelesaikan studiku dengan bukti Skripsi ini.
2. Untuk Kakakku dan Adikku yang sangat aku sayangi, terima kasih atas do'a dan dukungannya sehingga aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Untuk keluarga besarku dari kedua orang tuaku, terima kasih telah menjadi motivasi dan semangatku dalam berjuang untuk lebih baik sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
4. Untuk teman seperjuanganku, terkhusus Alen Febriyanti, Wewen Lestari, Kesi Yulisma, Dita Aprilia dan Teman-teman Kelas G PGMI, ku ucapkan terima kasih karena sudah memberikan support dan bantuannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dosenku sekalian yang telah memberi bimbingan dan dukungan serta arahan atas selesainya Skripsi ini.
6. Terima kasih Almamater Hijauku, UINFAS Bengkulu.

## **MOTTO**

“Suksesmu tidak diukur dari seberapa banyak uangmu,  
namun seberapa banyak kamu meringankan beban orang lain”  
(Nunung)

## ABSTRAK

Nunung. NIM. 1811240233. Skripsi: "*Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan*". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Mindani, M.Ag  
II. Drs. Lukman, SS, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan terkait kurang disiplinnya siswa terhadap pelaksanaan peraturan sekolah dan kurang rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolahnya. Hal tersebut berdasarkan pengamatan awal yang ditemukan di sekolah bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak datang ke sekolah tepat waktu, masih ada sebagian siswa yang tidak membuat PR, tidak piket kelas dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan datanya yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah melalui keteladanan, melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, melalui pemberian tugas pelajaran dan tugas piket kebersihan, melalui pemberian sanksi/hukuman, dan melalui metode pembelajaran; 2) Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa adalah melalui kegiatan rutin (tugas piket kebersihan), melalui kegiatan spontan (kerja bakti dan pemberian teguran), melalui keteladanan, melalui pengkondisian lingkungan sekolah, dan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran; 3) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terdiri dari faktor pendukung (adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya peran aktif para guru, adanya peran keluarga, adanya kesadaran siswa dan adanya ketersedian sarana prasarana) dan faktor penghambat (faktor keluarga, faktor lingkungan, dan keterbatasan waktu belajar).

**Kata kunci:** *Upaya Guru, Pembentukan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab.*

## Abstracts

This research is motivated by several problems related to the lack of discipline of students towards the implementation of school rules and the lack of a sense of responsibility of students towards their school assignments. This is based on initial observations found in schools that there are still some students who do not come to school on time, there are still some students who do not do their homework, do not pick up class and do not complete the assignments given by the teacher in class. The purpose of this study is to determine the efforts of classroom teachers in shaping the character of the discipline and responsibility of Class V students at SD Negeri 47 Shout Bengkulu and to determine the supporting and inhibiting factors in its implementation. This type of research is qualitative research with research conducted directly in the field using a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique is triangulation of sources, methods, and time. The results of this study are:

1) The efforts of classroom teachers in forming students' disciplined characters are through example, through habituation in daily activities, through giving lesson assignments and cleaning picket assignments, through giving sanctions/punishments, and through learning methods; 2) The efforts of classroom teachers in forming the character of students' responsibility are through routine activities (cleanliness picket assignments), through spontaneous activities (service work and giving reprimands), through example, through conditioning the school environment, and through integration in subjects; 3) Supporting and inhibiting factors in the efforts of classroom teachers in shaping the character of students' discipline and responsibility

consist of supporting factors (the control of the principal, the active role of teachers, the role of the family, the awareness of students and the availability of infrastructure) and inhibiting factors (family factors, environmental factors, and limited study time).

Keywords: Teacher Effort, Character Building, Discipline, Responsibility.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mengalami kesulitan, dan penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu, yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag, Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Bapak Suarmin Wamir S.Pd, Kepala Sekolah SDN 47 Bengkulu Selatan telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Bengkulu, Agustus 2022  
Hormat Saya,

**Nunung**  
NIM. 1811240233

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBERAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Upaya Guru .....	12
2. Pengertian Pembentukan Karakter .....	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	18
4. Fungsi Pendidikan Karakter .....	19
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	20
6. Faktor-faktor Pembentukan Karakter .....	22
7. Pembentukan Karakter Disiplin .....	24
8. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab .....	31
9. Pengertian Siswa .....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	38

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan .....	52
2. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan ...	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan .....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
1. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan .....	73
2. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan ...	77
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan .....	80

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter pada intinya merupakan tanggung jawab bersama yang meliputi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah terciptanya manusia-manusia yang memiliki kepribadian luhur, beragama dan sebagai makhluk yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut khususnya dalam pelaksanaan pendidikan guru sebagai tenaga pendidik harus mampu memimpin dan mengayomi segala aspek yang berhubungan dengan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan itu adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.<sup>2</sup> Pada pasal 3 Undang-Undang ini ditegaskan:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta disiplin dan bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dikatakan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup>Wiyani Ardi Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras (Depok Sleman Yogyakarta 2012), h. 03.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. (Jakarta: Kencana), h. 42-43

sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercelah.

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan bangsa Indonesia. Adapun sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat, pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan dan membangun bangsa. Berawal dari harapan tersebut, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi dalam pendidikan juga harus termuat pendidikan nilai. Pendidikan yang terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi dilingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Adapun sebagian siswa kelas V (lima) di SDN 47 Bengkulu Selatan disaat pelaksanaan jam pelajaran berlangsung, anak itu tidak memperhatikan pelajaran dan bermain dengan teman sebangkunya. Rasa hormat siswa terhadap guru yang berkurang, serta hilangnya sopan santun dari peserta didik.<sup>4</sup>

Upaya peningkatan iman dan takwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai *core value* pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter, memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banya hal-hal atau teori yang harus dilakukan, maka dari itu jika berbicara tentang pembentukan karakter siswa, itu sudah jelas berkaitan dengan lembaga dimana sebagai pasilisator yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang melalui media pembelajaran jika melihat belakangan ini memang banyak sekali karakter

---

<sup>4</sup>Syahraini Tambak. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h.39

yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapatkan di bangku formal.<sup>5</sup> Komunitas sekolah hendaknya tidak berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan karakter. Akan tetapi, sekolah hendaknya bekerjasama dengan masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan Negara, dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian diharapkan pendidikan karakter akan sanantiasa hidup.

Karakter merupakan sebagai pendidik nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dan membentuk watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaran pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya

---

<sup>5</sup> Syafarudin, Asrul dan Mesiono. 2005. *Inovasi Pendidikan (suatu analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan)*. (Medan: Perdana Publishing), h. 178.

anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup.<sup>6</sup>

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut.<sup>7</sup>

Bagi siswa disiplin itu seperti disiplin waktu, disiplin dalam menjalankan aturan dan siplin sikap. Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kemudian disiplin menegakan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain, misalnya disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Pupuh, dkk. 2013 . *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

<sup>7</sup> Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Budaya dan Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

<sup>8</sup>Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintar dan Baik.( Terjemahan Educating for Character)*. Bandung: Nusa Media

Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Tanggung jawab merupakan atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dan kesadaran manusia atas tingkah laku sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya jika sesuatu hal boleh dituntut, dipersalahkan dan sebagainya. Orang bertanggung jawab yaitu orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut dan bijaksana. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban untuk kepentingan orang lain ataupun orang banyak.

Karakter yang harus dibentuk pada diri peserta didik tentu banyak macamnya, salah satu tanggung jawab yang merupakan bagian dari nilai karakter yang penting untuk diterapkan pada peserta didik. Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu sikap dan prilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanggung jawab maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada peserta

didik khususnya peserta didik pada sekolah tingkat dasar, maka akan meningkakan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun pada kenyataannya banyak yang terjadi hal-hal yang bahkan diluar nalar sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. Pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah di atas sekolah sebagai penyelenggaran pendidikan yang diterapakan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada penelitian awal, guru-guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa di SDN 47 Bengkulu Selatan. Namun, masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin, masuk sekolah tidak tepat waktu, ribut ketika jam pelajaran berlangsung, tidak menaati tata tertib sekolah, keluar kelas tidak izin, berseragam tidak sesuai ketentuan sekolah, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kemudian masih ada sebagian siswa kurang bertanggung jawab atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan kecurangan, tidak mengerjakan tugas/PR dan tidak piket kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Komunitas sekolah hendaknya tidak berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan karakter. Akan tetapi, sekolah hendaknya bekerjasama dengan masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan

---

<sup>9</sup> Wawancara awal dengan Kepala Sekolah SDN 47 Bengkulu Selatan, Suarmin Wamir, pada tanggal 17 Oktober 2021.

Negara, dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter akan sanantiasa hidup.<sup>10</sup>

Disamping siswa berkarakter juga harus disiplin, karena kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar. Karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berahklak, dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagian kedua orang tuanya. Maka untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama diperlukan adanya tata tertib, tata karma, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama.

Diangkat dari latar belakang ini bahwa masih ada permasalahan terkait kurang disiplinnya siswa terhadap pelaksanaan peraturan sekolah dan kurang rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolahnya. Hal tersebut berdasarkan pengamatan awal yang ditemukan disekolah bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak datang sekolah tepat waktu, masih ada sebagian siswa tidak membuat PR, tidak menaati tata tertib sekolah, tidak menjaga kebersihan lingkungan dan lain-lain. Inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan, dan penulis memilih penelitian hanya dilakukan di Kelas V agar terfokus dan memudahkan penelitian karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD N 47 Bengkulu

---

<sup>10</sup>Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. ix

Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang sering datang terlambat mengikuti upacara.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak melaksanakan kegiatan sekolah, seperti tidak membuat PR, tidak piket kelas dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak datang ke sekolah tepat waktu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi pembaca dalam bentuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti sebagai pendalaman penambah wawasan tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung siswa di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang jelas bagi guru untuk meningkatkan upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah. Selain itu juga agar guru selalu konsisten dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah. Juga memberikan masukan kepada siswa agar selalu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam dirinya kemudian menerapkannya di sekolah, keluarga dan masyarakat.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan temuan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki peraturan-peraturan sekolah dalam upaya membina kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Selain itu juga sekolah selalu merupakan aturan secara tegas dan konsisten demi perkembangan karakter siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Upaya Guru**

Menurut Tim Penyusun Dapartemen Pendidikan Nasional, upaya merupakan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Dalam hal ini, upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa merupakan peranan seorang guru membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik.<sup>11</sup> Upaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman bagi peserta didik sehingga siswa dapat memiliki kemampuan akademis (*intellectual question*) maupun kemampuan emosional (*emotional question*).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan

---

<sup>11</sup> Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surakarta: 2014), hlm. 5

mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>12</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

Guru yaitu orang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya didengarkan kata-katanya, dan ditiru artinya diikuti atau diteladani. Secara terminologi, guru adalah orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan pengetahuan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

---

<sup>12</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4, (Jakarta: Gramedia, 2008), h.1787.

<sup>13</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h. 24.

- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani, dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil, dan kasih sayang.
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensial dibidang pembangunan.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Pendidikan pada intinya merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya di kemudian hari.

Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>15</sup> Karakter merupakan sikap pribadi yang stabil hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan

---

<sup>14</sup>Muhamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), h. 1.

<sup>15</sup>Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan. Karakter merupakan cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.<sup>16</sup>

Karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan prilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki yaitu prilaku. Prilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Pendidikan karakter berkaitan dengan sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lain.<sup>17</sup> Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang baik diri. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam desain induk pembangunan karakter bangsa yang dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik dan nyata berkehidupan baik.

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami, bahwa karakter identik dengan ahklak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia

---

<sup>16</sup>Mu'in Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik&Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

<sup>17</sup> Kamus besar Bahasa Indonesia, (Dapartemen Pusat Bahasa Depdiknas,2008)

yang bersifat universal yang meliputi seluruh aktivitas baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan-Nya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Jadi karakter peserta didik adalah suatu kualitas atau sifat baik manurut norma agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhan-Nya.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dimensi hati, pemikiran, raga serta karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan

---

<sup>18</sup> Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah.2017.*Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>19</sup>

Pengertian pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengetahuan emosional, dan pengembangan etika para siswa. Dan merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pendapat lain mengenai pendidikan karakter yakni pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaanya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan

---

<sup>19</sup>Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.* (Bandung: Nusa Media).

dan perbuatan.<sup>20</sup> Karakter tersebut terangkum menjadi beberapa karakter yaitu, antara lain<sup>21</sup>:

a. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi disiplin yaitu siswa dapat menampilkan prilaku disiplinnya dalam pelaksanaan tertib yang ada di sekolah dengan cara siswa berpakaian rapi dan kelengkapan belajar.

b. Tanggung jawab

Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri. Dalam pembahasan lain bahwa tanggung jawab itu berarti bebas dalam menjalankan suatu kewajiban atau tugas, sehingga menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan dan komitmen aktif terlibat dilingkungan. Jadi tanggung jawab yaitu kepatuhan terhadap tata tertiba dan siswa ketika mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahklak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijewai oleh iman dan takwa

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 43

<sup>21</sup> Masnur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2011), h. 84.

kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahklak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter yang diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan berinternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahklak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

#### 4. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah, masyarakat sekitar sekolah. Karakter sekolah yaitu ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.

Pendidikan secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- c. Mengembangkan potensi nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

## 5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksanakan dengan baik dan lancar, jika guru dalam pelaksanaanya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mewujudkan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter harus mewujudkan nilai-nilai inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
- b. Karakter harus dapat dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti ke semua fase kehidupan.
- d. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
- e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
- f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
- g. Pendidikan karakter harus secara nyata mengembangkan motivasi pribadi siswa.
- h. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.<sup>22</sup>

## 6. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan karakter merupakan proses, cara, perbuatan membentuk sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dalam hal ini, karakter yang dimaksud adalah karakter mulia yang diharapkan dan dapat dikembangkan oleh siswa, upaya pembentukan

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta Balai Pustaka).

karakter siswa mengarah pada pengertian tentang pembentukan siswa agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat dan watak yang mulia. Masalah pembentukan karakter sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, karena menurut beberapa pendapat tujuan pendidikan kita adalah sama halnya dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Berikut ini faktor-faktor dalam pembentukan karakter yaitu:

a. Faktor internal

1) Insting atau naluri

Insting merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri. Pengaruh naluri pada diri seseorang tertanggung pada bagaimana seseorang menyalurkan naluri tersebut.

2) Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

3) Kehendak atau kemauan

Kehendak atau kemauan yaitu keinginan untuk melangsungkan segala ide walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran.<sup>23</sup>

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pembentukan karakter tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu menyiapkan manusia supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Begitu pentingnya faktor pendidikan itu sehingga dengan pendidikan naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik.<sup>24</sup>

2) Lingkungan

Disamping faktor hereditas, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, misalnya seseorang anak dilahirkan tumbuh besar dan bergaul dengan orang sekitarnya.

7. Pembentukan Karakter Disiplin

a. Pengertian disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa disiplin adalah:

---

<sup>23</sup>Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>24</sup>Naim, Ngainum. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahnya Character Building)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- 1) Tata tertib (disekolah, dikantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- 2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- 3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.<sup>25</sup>

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berprilaku tertib. Pendapat yang lain, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa dapat menerapkan sikap disiplin di sekolah

---

<sup>25</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), h. 1321.

dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut.<sup>26</sup>

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.

b. Tujuan disiplin

Tujuan disiplin adalah mengarahkan peserta didik agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konsisten
- 2) Bersifat jelas

---

<sup>26</sup>Salahudin, Anas dan Irwanto Alkriechie. 2013. *Pendidikan Karakter pendidikan Berbasis Agama Budaya dan Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

- 3) Memperhatikan harga diri
- 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami
- 5) Menghadiakan pujian
- 6) Memberikan hukuman
- 7) Bersikap luwes
- 8) Melibatkan peserta didik
- 9) Bersikap tegas

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang antara lain<sup>27</sup>:

- 1) Datang sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
- 2) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas.
- 5) Berpakaian rapi.

Karakter atau sikap disiplin merupakan salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Siswa yang menanamkan karakter disiplin

---

<sup>27</sup>Tu'u Tulus.2004.*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi disiplin, diantaranya yaitu:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pedoman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi dirinya dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif paling kuat dalam mewujudkan disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan dari kemampuan dan kemauan diri.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali dalam perilaku yang sesuai harapan.<sup>28</sup>

d. Indikator pembentukan karakter disiplin

Cara membentuk sifat dan karakter disiplin di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu<sup>29</sup>:

---

<sup>28</sup>Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 42.

<sup>29</sup>Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter ...*, h. 45.

1) Melalui keteladanan

Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya haus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, tetapi perilaku guru harus selalu baik dan terus-menerus dilakukan sehingga dapat dicontoh para siswa. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melalukan hal yang baik-baik. Misalnya siswa diminta untuk meletakkan sepatu dengan rapih sebelum masuk kelas, pada awalnya anak tidak disiplin, tetapi jika ini dilakukan terus-menerus, anak akan terbiasa merapikan sepatu dimanapun anak berada. Penanaman karakter pada anak membutuhkan waktu

yang panjang karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian anak, perlu dilakukan pembiasaan terus-menerus.

Maksud dari pembiasaan di sini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah kita kenalkan kemudian kita lakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang-ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut.

### 3) Melalui penugasan

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui penugasan dan latihan. Demikian juga kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

### 4) Melalui hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atas hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Prinsip pokok dalam pengaplikasian pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya.

### 5) Melalui metode pembelajaran diskusi

Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari

dua macam, diskusi kelas (*whole group*) dan diskusi kelompok.

Diskusi kelas yang memimpin adalah guru, sedangkan diskusi kelompok yang memimpin diskusi adalah ketua kelompok.

## 8. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

### a. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan. Pada penjelasan yang lainnya tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak.<sup>30</sup>

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya jika ada sesuatu hal boleh dituntut, dipersalakan dan sebagainya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya, terhadap orang lain, adil, bijaksana tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab orang yang bersangkutan akan selalu berusaha

---

<sup>30</sup>Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Terjemahan Educating for Character). Bandung: Nusa Media.

memenuhi kewajiban melalui seluruh potensi dirinya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang mau berkorban untuk kepentingan orang lain atau orang banyak.<sup>31</sup>

Tanggung jawab ini sebagai makna kosmis manusia yang merupakan anugrah ilahi yang dibawa sejak lahir. Tanggung jawab (*taklif*) adalah landasan kukuh bagi kemanusian baik dalam struktur maupun dalam makna dan kandungannya. Oleh karena itu, tanggung jawab ditempatkan sebagai lambang bagi ketinggian derajat seorang anak manusia. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai dari tugas saderhana
  - 2) Menebus kesalahan saat berbuat salah
  - 3) Segala sesuatu mempunyai konsenkuensi
  - 4) Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.
- b. Bentuk-bentuk tanggung jawab
- 1) Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.
  - 2) Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil, yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.

---

<sup>31</sup>*Kamus Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1135.

- 3) Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaannya sebagai mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian.
  - 4) Tanggung jawab pada bangsa dan Negara, kesadaran akan kewajiban sebagai warga Negara yang diartikan sebagai perbuatan sebab akibat.
  - 5) Tanggung jawab pada tuhan, kesadaran akan adanya tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggung jawabkan semuanya.
- e. Indikator pembentukan karakter tanggung jawab

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyarankan 5 (lima) hal upaya pengembangan karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Melalui kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, misalnya upacara bendera setiap hari senin, piket kelas, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, dan sebagainya.

- 2) Melalui kegiatan spontan

Kegiatan spontan bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman sakit atau sedang yang tertimpa musibah, dan lain-lain.

- 3) Melalui keteladanan

Keteladanan adalah timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, misalnya pakaian yang dikenakan rapi, menghormati guru yang ada disekolah, saling membantu antara teman sekolah, saling peduli dan kasih sayang, dan sebagainya.

4) Melalui pengkondisian

Pengkondisian menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab, misalnya dengan menegakan tata tertib dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, setiap ruang disekolah seperti ruang guru , ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang UKS, dan ruang perpustakaan terdapat tata tertib sekolah. Beberapa bentuk pembiasaan yang guru tanamkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada siswa seperti peduli terhadap lingkungan, datang lebih awal ketika piket dan sebagainya.

5) Melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, guru sanantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran.

9. Pengertian Siswa

Siswa menurut istilah adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan seseorang pelajar yang duduk di meja belajar dengan setara SD, SMP dan SMA. Siswa dan siswi tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan di dunia pendidikan.<sup>32</sup>

Adapun pengertian siswa menurut Muhammin bahwa siswa dilihat sebagai seseorang "subjek didik" yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga Negara yang diharapkan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan perbandingan pengkajian mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penelitian sebagai berikut:

1. Eko Afriyanto (2018), berjudul: "Pembentukan Karakter Tanggung jawab dan bersahabat melalui kegiatan karawitan". Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses pelaksanaan, dalam penelitian ini yakni

---

<sup>32</sup>Eko Afriyanto. 2018. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Bersahabat Melalui Kegiatan Karawitan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

melalui kegiatan karawitan sedangkan penulis akan mengkaji upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.<sup>33</sup>

2. Maulida Zulfa Kamila (2013), berjudul: “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa Kelas X melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Latar belakang penelitian ini ialah disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan.”<sup>34</sup>
3. Eka Wulan Sari (2015) berjudul: “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian diatas mengkaji mengenai pembentukan karakter dan pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan apa yang akan diteliti. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian. Pada penelitian yang lalu mengkaji tentang pembentukan karakter dan pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang ada di sekolah. Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab hal yang sangat

---

<sup>33</sup>Dian Tri Utari, dengan judul *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

<sup>34</sup>Maulida Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambaberdasarkan*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya pembentukan karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama kedisiplinan dan tanggung jawab siswa Kelas V serta untuk mengendalikan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk membentuk karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersifat luwes, bersifat tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk membentuk karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.<sup>35</sup>

---

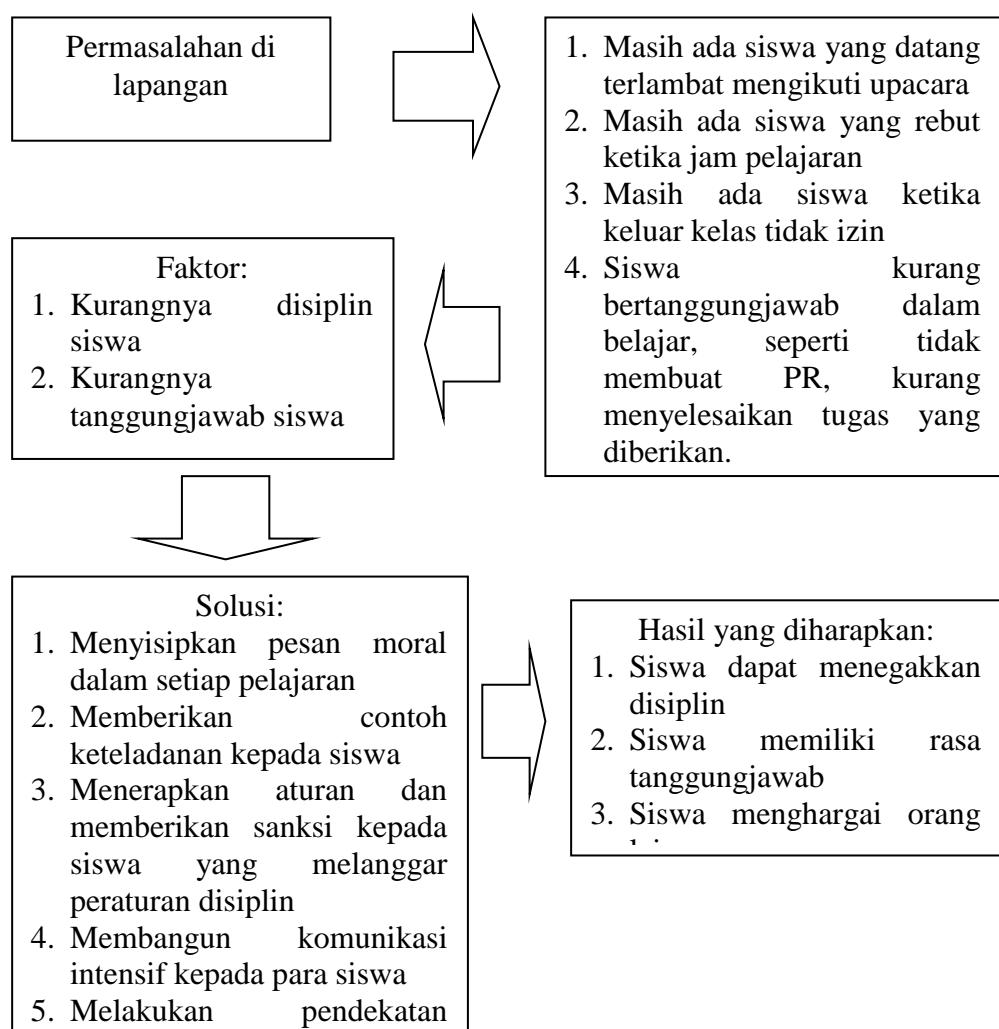
<sup>35</sup>Masduki Duryat, *Pendidikan Dalam Nilai PAI*, diakses tanggal 13 Desember 2011.

Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin harus dilakukan secara terus-menerus, sejak usia dini sampai dewasa bahkan sepanjang hidup manusia itu sendiri. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, sehingga disiplin tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan sekolah namun juga dilakukan dirumah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dalam ruang lingkup disiplin waktu, menaati peraturan, bersikap dan ibadah.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya persamaannya adalah meneliti mengenai karakter kedisiplinan dan karakter tanggung jawab pada siswa.

### C. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dasar penelitian adalah *konstruktivisme* yang berasumsi bahwa kenyataan ini berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang ditemukan oleh setiap individu.<sup>36</sup> Penulis menggunakan metode kualitatif karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek peneliti, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan prilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan sanatiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan speksifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode diterapkan untuk melihat dan memahami, subjek dan objek yang meliputi orang, lembaga, berdasarkan fakta yang tampil

---

<sup>36</sup>Sukmadinata, Nana. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<sup>37</sup>Gunawan, Imam. 2015. *Metode 1 alitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

secara apa adanya. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh berupa kata-kata, gambar, tabel, grafik ataupun tampilan lainnya berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang berhasil ditangkap oleh penelitian.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 47 Bengkulu Selatan. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dan tempat tinggal yang relative tidak jauh dan menghemat biaya sehingga peneliti mengenal situasi dan kondisi sehingga mudah untuk memperoleh data.<sup>38</sup> Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah tersebut sudah disiplin dan tanggung jawabnya sudah maksimal apa belum.

### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 307.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 April – 2 Juni 2022 dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi.<sup>39</sup>

## C. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara, sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi, dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Data primer ini biasa dikatakan sebagai data yang bersumber dari: Kepala Sekolah, guru kelas, siswa dan lingkungan sekolah. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

- a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang seputar gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi siswa, guru dan staf, serta sarana perasarana, serta upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Kelas V.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), h. 61.

- b. Hasil wawancara dengan Guru Kelas V tentang upaya yang dilakukan guru kelas dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V.
- c. Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi yaitu Guru PKn tentang upaya yang dilakukan guru dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, misalnya data dari majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dalam hal ini adalah data yang diambil dari gambaran umum di Sekolah Dasar 47 Bengkulu Selatan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, ciri utama pengumpulan data adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/ wawancara dan dokumentasi.<sup>40</sup> Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa cara:

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama penelitian dengan

---

<sup>40</sup> Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 195.

mengamati secara langsung. Cara ini juga efektif untuk menggambarkan kondisi kelas, perilaku siswa, atau respon dan tanggapan dari siswa tentang penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi *partisipasi pasif*. Dalam penelitian ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini hal-hal yang akan di observasi adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas V, siswa dan di sekitar lingkungan sekolah di SDN 47 Bengkulu Selatan.<sup>41</sup>

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini yang akan di wawancara adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa. Peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber.<sup>42</sup> Guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h..324.

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 193.

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi atau mendapatkan verbal yang berupa catatan, rekaman, foto, transkip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya dari, kepala sekolah, guru kelas, siswa dan lingkungan sekolah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa: sejarah guru dan staf, data siswa, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pengembangan nilai-nilai karakter, serta dokumentasi lain.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan kata-kata hal yang bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan kondisi yang dialami.

Cara untuk memperoleh keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu triangulasi. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga triangulasi dari sumber dan waktu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan

pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Cara terbaik menghilangkan perbedaan kontruksi kenyataan saat mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengoreksinya dengan membandingkan berbagai sumber dan metode.<sup>43</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berdasarkan pada keterangan diatas maka peneliti bermaksud menggali data ulang tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang ada.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi pada prinsipnya adalah model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* "h.274

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jadi pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Berdasarkan teknik diatas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer dan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diperiksa. Reduksi data ialah menelaah kembali data-data yang telah ditemukan (baik wawancara, observasi dan dokumentasi serta kepustakaan) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian. Dalam penelitian ini,

data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu kepala sekolah dan tenaga pengajar lainnya. Informasi disusun secara penelitian yaitu upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Dalam data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan rencana dan usaha melalui upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan.

## 3. Kesimpulan/Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga telah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SD Negeri 47 Bengkulu Selatan**

Sekolah Dasar Negeri Banding Agung berdiri sejak tahun 1983 di atas tanah seluas 4233 m<sup>2</sup>. Di atas tanah ini dibangun beberapa bangunan gedung diantaranya 2 buah gedung sekolah, terdiri dari 6 lokal tempat belajar, 1 buah gedung kantor, 1 buah perpustakaan, serta 2 buah rumah dinas yang dihuni oleh penjaga sekolah dan dihuni oleh salah satu guru honorer. Sejak tahun pelajaran 1983/1984, Sekolah Dasar Negeri Banding Agung telah membuka penerimaan siswa baru. Demikianlah sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri Banding Agung yang kini telah berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 47 Bengkulu Selatan.<sup>44</sup>

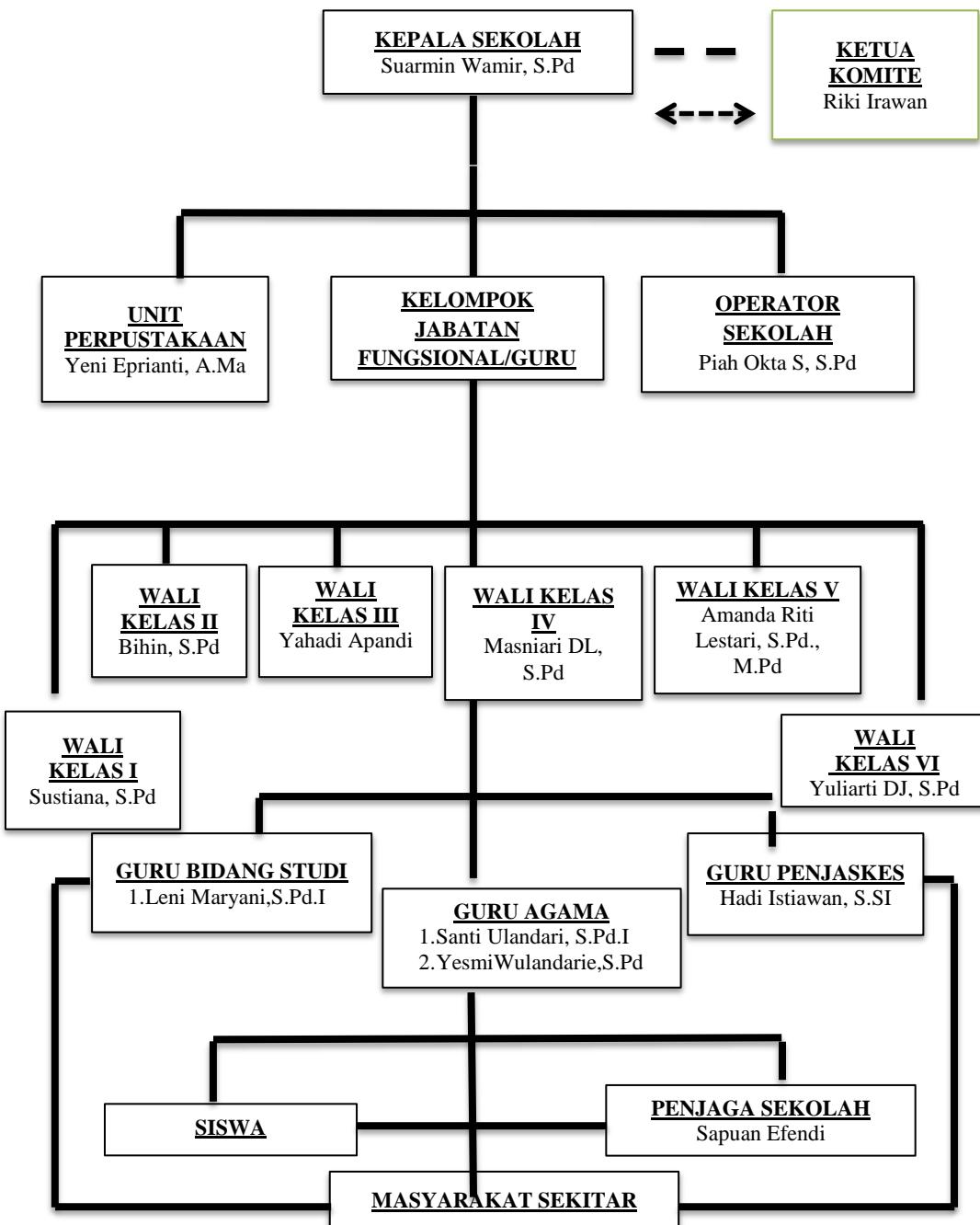
Adapun dari perjalanan panjang sekolah ini telah beberapa kali berganti yang memimpin (Kepala Sekolah). Berikut ini nama-nama orang yang pernah menjadi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu:

- a. Bapak Sofyan Yahya (1 Juli 1983 s/d 15 Maret 2000).
- b. Bapak Usman Haryadi, S.Pd (15 Maret 2000 s/d 04 April 2004).
- c. Bapak Riskan, S.Pd (4 April 2004 s/d 01 Juni 2011).
- d. Bapak Supriadi, S.Pd (1 Juni 2011 s/d 10 Maret 2013).
- e. Bapak Sapurudin, Am.Pd (10 Maret 2013 s/d 08 September 2014).

---

<sup>44</sup> Arsip SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tahun 2022.

- f. Bapak Bihin, S.Pd (8 September 2014 s/d 29 Maret 2016).
  - g. Bapak Inselin, S.Pd (29 Maret 2016 s/d 01 Juni 2019).
  - h. Bapak Suarmin Wamir, S.Pd (7 Januari 2020 sampai saat ini).
2. Struktur Organisasi SD Negeri 47 Bengkulu Selatan



3. Data Guru SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SD Negeri 47 Bengkulu Selatan**  
**Tahun Ajaran 2021-2022**

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Suarmin Wamir, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Sustiana, S.Pd	PNS	Guru Kelas I
3.	Bihin, S.Pd	PNS	Guru Kelas II
4.	Yahadi Apandi	PNS	Guru Kelas III
5.	Masniari DL, S.Pd	PNS	Guru Kelas IV
6.	Amanda Riti Lestari S.Pd	PNS	Guru Kelas V
7.	Yuliarti DJ, S.Pd	PNS	Guru Kelas VI/PKKn
8.	Santi Ulandari, S.Pd.I	PNS	Guru Agama
9.	Yesmi Wulandarie, S.Pd	PNS	Guru Agama
10.	Hadi Istiawan, S.si	Non PNS	Guru Penjaskes
11.	Leni Maryani, S.Pd.I	Non PNS	Guru Bidang Studi
12.	Yeni Eprianti, A.Ma	Non PNS	Guru Honor
13.	Piah Okta S, S.Pd	Non PNS	Guru Honor

Sumber : Arsip SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tahun 2022.

4. Data Siswa SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SD Negeri 47 Bengkulu Selatan**  
**Tahun Ajaran 2021-2022**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	I	1	12	11	23
2.	II	1	10	7	17
3.	III	1	9	9	18
4.	IV	1	10	12	22
5.	V	1	5	15	20
6.	VI	1	13	10	23
<b>Jumlah 6 Rombel</b>			<b>59</b>	<b>64</b>	<b>123</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tahun 2022.

**B. Hasil Penelitian**

## 1. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Diperoleh informasi bahwa keadaan siswa yang kurangnya disiplin terhadap peraturan sekolah masuk sekolah tidak tepat waktu, rebut ketika jam pelajaran berlangsung, tidak menaati tata tertib sekolah keluar kelas tidak izin, berseragam tidak sesuai ketentuan, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan para informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Guru Bidang Studi PKn SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang atau kelompok yang berupa ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.

Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah melalui pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian metode-metode yang tepat atau sesuai dengan pembentukan karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keteladanan

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru dengan keteladanan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Upaya dalam pembentukan karakter disiplin sebetulnya hampir sama dengan pembentukan karakter lainnya, tetapi ini lebih spesifik lagi. Intinya kalau ingin siswa itu patuh sama guru, hormat sama guru, guru harus mampu menjaga wibawanya sebagai guru. Melakukan pendekatan dengan hati itu perlu tapi harus tetap menjaga wibawa guru. Dekat dengan siswa itu baik, tapi kalau tidak menjaga wibawa dari guru tersebut siswa tidak akan menunjukkan hormatnya kepada guru. Agar mereka mau mendengarkan guru, memperhatikan guru, perlu adanya ketegasan. Ketegasan ini bukan marah-marah, tetapi mengingatkan mereka dengan cara yang baik. Seorang guru harus mampu memberikan tauladan atau contoh sikap disiplin yang baik kepada siswa. Keteladan dilakukan dengan tujuan agar siswa menjadi anak yang berhasil dan membiasakan disiplin sejak usia dini. Agar siswa menjadi anak yang disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Agar siswa bisa mengaplikasikan hidup yang baik dan teratur. Agar menjadi siswa yang berhasil di masa depan, karena membentuk karakter disiplin merupakan dasar seluruh dari kesuksesan. Serta agar siswa berperilaku disiplin, sesuai dengan aturan-aturan yang ada”.<sup>45</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Guru bukan hanya menyalurkan ilmu saja, melainkan juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam memperbaiki pribadi siswa tersebut. Pendidikan yang berhasil itu bukan hanya ketika siswa tersebut memiliki prestasi yang gemilang, melainkan juga memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Ada beberapa langkah dalam membentuk pribadi siswa tersebut. Sebelum melangkah lebih dalam lagi, seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik yang nantinya akan dijadikan contoh oleh siswa. Guru mendidik peserta didik untuk menjadi siswa yang teladan, sopan dan santun, guru mendidik peserta didik untuk disiplin waktu, dan memberi contoh yang baik agar peserta didik dengan sendirinya bersikap disiplin, guru mendidik peserta didik agar menjadi siswa yang disiplin. Rasa

---

<sup>45</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

disiplin siswa yang sudah ada seperti misalnya mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas di rumah, selalu datang tepat waktu, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar”.<sup>46</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Sikap disiplin siswa ya sudah ada selama ini, karena kita sebagai guru harus selalu menanamkan rasa disiplin yang tinggi kepada siswanya, sebelum kita mengajarkan disiplin kepada siswa, kita dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa, seperti apa itu ? Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya, banyak sekali itu”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru dengan keteladanan untuk membentuk karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar para guru juga menerapkan disiplin terhadap peraturan sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam guru dengan rapih, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengamatan penulis, masih ada siswa yang belum sepenuhnya menerapkan disiplin terhadap peraturan sekolah seperti masih ada siswa yang datang terlambat, tidak rapih memakai seragam sekolah, dan membuang sampah sembarangan.<sup>48</sup>

b. Melalui pembiasaan

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru dengan pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin

---

<sup>46</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>47</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>48</sup>*Observasi*, tanggal 16-21 Mei 2022.

siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

“Membimbing peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri bersikap disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Guru melatih peserta didik untuk selalu mengerjakan PR dan tugasnya, guru melatih peserta didik jika diberi PR dikerjakan sendiri, dan guru melatih peserta didik untuk mengerjakan soal latihan dan tidak boleh contekan-contekan apalagi kerja sama dengan yang lain”.<sup>49</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Sebelum masuk kelas siswa meletakkan sepatu di rak dengan rapih. Siswa di kelas ini setiap harinya melaksanakan piket. Piket ini dilakukan pada pagi hari sebelum masuk kelas. Jadi pertama kali siswa masuk kelas V, saya dan siswa membuat kesepakatan pembagian piket dan menjabarkan bagian-bagian yang perlu dibersihkan. Dengan adanya kesepakatan pembagian piket ini akan mencegah anak-anak untuk tidak disiplin”.<sup>50</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Cara menanamkan kepada siswa yaitu saya biasanya memberikan cerita-cerita orang-orang yang sukses. Karena orang sukses itu tidak serta merta langsung sukses akan tetapi melalui tahapan-tahapan atau beberapa proses salah satunya melalui kedisiplinan, ketika orang sudah berdisiplin, orang itu akan menjadi orang yang sukses”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru dengan pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar guru menerapkan pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan siswa seperti

---

<sup>49</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>50</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>51</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

setiap pagi mengawasi siswa yang tugas piket kebersihan kelas dan mengawasi siswa ketika mengerjakan tugas dari guru dikerjakan sendiri oleh siswa. Akan tetapi dalam pengamatan penulis, masih ada siswa yang tidak menjalankan tugas piket kebersihan di kelasnya karena datang terlambat dan masih ada siswa yang ketika mengerjakan tugas masih mencontek tugas temannya.<sup>52</sup>

c. Melalui metode penugasan

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui metode penugasan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Metode penugasan yaitu memberikan tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Dengan cara memberikan tugas-tugas atau PR guru bisa menerapkan karakter disiplin dalam pembelajaran, seperti mengumpulkan tugas atau PR dengan tepat waktu”.<sup>53</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Biasanya anak-anak cenderung kalau dikasih tugas, anak yang terlatih disiplin tugas itu dikerjakan terlebih dahulu kemudian kalau sudah mengerjakan tugas baru dia ngobrol dengan temannya. Begitu sebaliknya, nah saya sering mengingatkan bahwasanya tugasnya dikerjakan dahulu habis itu baru boleh ngobrol dengan temannya. Jadi jika mereka dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu merupakan salah satu pembentukan karakter disiplin pada siswa”.<sup>54</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

---

<sup>52</sup>*Observasi*, tanggal 16-21 Mei 2022.

<sup>53</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>54</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

“Dengan cara penugasan siswa menurut kelasnya masing-masing, kita bisa mengetahui kedisiplinan anak. Ketika kita melihat anak disiplin atau tidaknya dengan memberi penugasan tugas individu maupun kelompok”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru dengan metode penugasan untuk membentuk karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar guru menerapkan metode penugasan dalam membentuk kedisiplinan siswa seperti setiap hari mengecek tugas PR siswa. Akan tetapi dalam pengamatan penulis, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas PR di rumah.<sup>56</sup>

d. Melalui metode hukuman

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui metode hukuman untuk membentuk karakter disiplin siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Di sekolah ini kedisiplinan sudah terjaga karena memang kekompakan dari seluruh guru dan aturannya disertai sanksi, kemudian melanggar maka dipanggil dan diberlakukan sanksi. Aturannya jelas jika melanggar maka hukumannya sudah tertulis dan disampaikan secara lisan sesuai dengan tata tertib sekolah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kekompakan guru yang mendukung aturan tersebut. Ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka guru akan melaporkan”.<sup>57</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari

S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Kalau disiplin dan tanggung jawab ketika belajar itu selalu ditanamkan dan kita ajarkan, misalnya memberikan hukuman

---

<sup>55</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>56</sup>Observasi, tanggal 16-21 Mei 2022.

<sup>57</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

siswa yang malas mengerjakan tugas rumah, menghukum di sini jangan diartikan hal yang negatif, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa tanggung jawab di dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, misalnya hukumnya adalah membersihkan kelas setelah belajar, membawa perlengkapan kelas esoknya, dan sebagainya”.<sup>58</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Keberhasilan itu ternyata setiap aturan disertai sanksi, jadi ketika anak itu melanggar maka sanksi diberlakukan. Karena jika ada pelanggaran tetapi sanksi tidak diberlakukan maka anak-anak bisa bersikap seenaknya sendiri. Ketika anak-anak melanggar maka sekolah betul-betul akan memanggil mereka untuk diberikan sanksi yang mendidik, seperti menyapu lantai, menghapus papan tulis, bukan berupa hukuman fisik tetapi sanksi yang mendidik”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru dengan metode hukuman untuk membentuk karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar guru menerapkan metode hukuman dalam membentuk kedisiplinan siswa seperti memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah. Akan tetapi dalam pengamatan penulis, walaupun pemberian sanksi sudah berjalan, masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah.<sup>60</sup>

e. Melalui metode pembelajaran diskusi

Penulis menanyakan kepala Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui metode pembelajaran diskusi untuk membentuk

---

<sup>58</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>59</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>60</sup>*Observasi*, tanggal 16-21 Mei 2022.

karakter disiplin siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk disiplin siswa, misalnya ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi agar siswa mampu belajar menghargai setiap pendapat siswa yang lain dan serta mampu menyanggah dengan sopan ketika siswa merasa kurang setuju dengan pendapat siswa yang lain. Intinya siswa berani menyampaikan pendapatnya juga berani untuk menyanggah pendapat temannya. Ketika guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa akan menaruh perhatian penuh dengan proses pembelajaran, siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sehingga karakter disiplin siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Tetapi nasehat-nasehat serta motivasi juga diperlukan untuk siswa guna memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik”.<sup>61</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Salah satu hal yang dapat membantu pembentukan disiplin siswa adalah dengan mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Misalnya saja ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sekaligus akan membantu siswa dalam membentuk disiplin siswa. Metode diskusi misalnya, dengan metode ini siswa akan belajar untuk dapat bekerja sama dengan teman sekaligus menghargai setiap pendapat dan masukan dari teman sekelompok, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan benar dan tepat waktu tanpa adanya perdebatan yang tak kunjung selesai. Dalam proses inilah disiplin siswa akan terbentuk karena berani menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya”.<sup>62</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan

informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Pengkondisian dalam kelas juga merupakan hal penting yang dapat membantu terbentuknya perilaku yang baik bagi siswa terutama dalam pembentukan disiplin siswa. Selain siswa dapat belajar menghargai pendapat teman melalui diskusi atau bekerja

---

<sup>61</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>62</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

sama, siswa juga dapat belajar untuk menanggapi pendapat teman dengan baik".<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru dengan metode pembelajaran diskusi untuk membentuk karakter disiplin siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar guru menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran untuk membentuk kedisiplinan siswa. Proses diskusi berjalan dengan teratur antara siswa yang menyampaikan pendapat dengan siswa yang memberikan bantahan terhadap pendapat temannya.<sup>64</sup>

## 2. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Fokus selanjutnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Bahwa diperoleh informasi masih ada sebagian siswa kurang bertanggung jawab atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, tidak mengerjakan tugas/PR, tidak puket kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan melakukan kecurangan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

---

<sup>63</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>64</sup>*Observasi*, tanggal 16-21 Mei 2022.

Penanaman karakter tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Metode-metode yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan teguran, keteladanan, pengkondisian lingkungan sekolah, dan pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah melalui proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian metode-metode yang tepat dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

a. Melalui kegiatan rutin

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan rutin di sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Siswa ditanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing siswa yaitu dengan menjalankan suatu tugas secara terus-menerus yang dilakukan siswa. Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab seperti sebelum siswa masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa diharuskan menjalankan piket kebersihan kelas sesuai dengan tugasnya masing-masing”.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab adalah seperti dengan kegiatan rutin piket dan kegiatan kebersihan pagi. Kegiatan piket yang dilaksanakan baik piket guru dan piket siswa. Kebersihan pagi melibatkan hampir seluruh siswa dan guru. Di dalam kegiatan kebersihan pagi, guru bersama siswa melakukan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah yang meliputi membersihkan halaman dan lingkungan sekolah, merawat dan menyiram tanaman. Sedangkan tugas piket baik guru dan murid berjalan lancar. Siswa ada yang menurut, tapi ada juga yang tidak piket. Untuk itu terus diimbau serta perlu didampingi agar siswa mau untuk tugas piket. Apabila ada siswa yang lupa/sengaja meninggalkan tugas piket maka teman/guru kelas akan memanggil dan mengingatkan siswa tersebut”.<sup>66</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Kalau mengenai pendidikan karakter tanggung jawab sendiri tentunya semua sekolah pasti menerapkan ya, tapi dengan caranya masing-masing. Pendidikan karakter tanggung jawab itu rutin dilaksanakan setiap hari dan tentunya dalam pengawasan dan bimbingan guru, seperti misalnya siswa harus mentaati peraturan sekolah setiap harinya, siswa selalu datang tepat waktu, siswa tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar, siswa mengerjakan tugas di rumah, dan lain sebagainya”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan rutin di sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar guru melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap berbagai kegiatan rutin di sekolah seperti piket kebersihan kelas, memakai seragam sekolah, datang tepat waktu, dan sebagainya. Akan

---

<sup>66</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>67</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

tetapi dalam pengamatan penulis, walaupun pengawasan dan bimbingan telah dilakukan, masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah, tidak lengkap memakai seragam sekolah dan tidak menjalankan tugas piket kebersihan.<sup>68</sup>

b. Melalui kegiatan spontan dan teguran

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan spontan dan teguran untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Kegiatan spontan yang dilakukan sekolah dalam membentuk rasa tanggung jawab yaitu dengan cara mengikuti kegiatan acara nasional dan acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan tersebut antara lain seperti kerja bakti insidental, guru melaksanakan kerja bakti dengan membersihkan dan menata kantor guru dalam rangka persiapan semester yang akan datang, sedangkan para siswa bertanggung jawab membersihkan kelas masing-masing”.<sup>69</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Kegiatan spontan dilakukan kepala sekolah dan guru untuk membentuk rasa tanggung jawab dengan selalu memberi contoh yang baik contohnya dengan mengenakan seragam dan atribut lengkap. Kegiatan spontan yang lain seperti memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa secara spontan dengan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik, cara berbicara yang sopan. Seperti ketika upacara melanggar tata tertib termasuk dalam berpakaian maka ditarik terpisah dangan barisan yang lain, setelah selesai

---

<sup>68</sup>Observasi, tanggal 16-21 Mei 2022.

<sup>69</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, Wawancara, tanggal 16 Mei 2022.

upacara siswa dipanggil ke ruang guru untuk didata dan ditegur”.<sup>70</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Kegiatan spontan yang dilakukan dalam membentuk rasa tanggung jawab adalah dengan memberi peringatan dan pengertian siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap fasilitas dan juga lingkungan sekolah”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan spontan dan teguran untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar guru melakukan kegiatan spontan seperti memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, menegur siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi cara berbicara yang kurang sopan, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengamatan penulis, masih ada siswa yang tidak berpakaian seragam dengan rapih, masih moncontek tugas temannya, dan berbicara kurang sopan.<sup>72</sup>

c. Melalui keteladanan

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui keteladanan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Keteladanan yang diberikan baik kepala sekolah dan guru kepada siswa antara lain kepala sekolah dan guru senantiasa

---

<sup>70</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>71</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>72</sup>*Observasi*, tanggal 16-21 Mei 2022.

mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan perilaku peduli terhadap lingkungan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk ikut serta dalam kegiatan kebersihan pagi dengan merawat dan menyiram tanaman”.<sup>73</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Kepala sekolah dan guru di sekolah ini berusaha menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab seperti datang lebih awal, mendampingi siswa piket, dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberi contoh nyata seperti mentaati tugas piketnya dan tata tertib sekolah. Semua guru di sini berusaha menjalankan tugas dengan sebaik mungkin”.<sup>74</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Kepala sekolah dan para guru di sekolah ini berusaha menjadi model karakter tanggung jawab bagi siswa, baik dalam kerapihan diri, kedisiplinan, serta menaati peraturan sekolah. Kepala sekolah juga memberikan teladan bagi guru dan siswa dan bahkan orangtua/wali murid dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu, kepala sekolah sering datang paling pagi, tertib dalam atribut/ seragam yang dikenakan”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru melalui keteladanan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar para guru memberikan keteladanan yang baik kepada para siswa seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam guru dengan rapih,

---

<sup>73</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>74</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>75</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengamatan penulis, masih ada siswa yang belum sepenuhnya bertanggung jawab seperti masih ada siswa yang datang terlambat, masih ada siswa yang tidak rapih memakai seragam sekolahnya, dan masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.<sup>76</sup>

d. Melalui pengkondisian lingkungan sekolah

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui pengkondisian lingkungan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Upaya pengkondisian lingkungan dalam menerapkan nilai tanggung jawab yang dilakukan sekolah yaitu dengan menegakkan tata tertib dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap ruang di sekolah seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang UKS, dan ruang perpustakaan terdapat tata tertib sekolah dan slogan-slogan karakter. Beberapa bentuk pembiasaan yang guru tanamkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada siswa seperti peduli terhadap lingkungan, datang lebih awal ketika piket dan sebagainya”.<sup>77</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab juga tidak terlepas dari usaha mengkondisikan sekolah agar menunjang pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab. Pengkondisian yang dilakukan sekolah salah satunya yaitu memenuhi segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di masing-masing kelas. Sekolah

---

<sup>76</sup>Observasi, tanggal 16-21 Mei 2022.

<sup>77</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, Wawancara, tanggal 16 Mei 2022.

“juga menempatkan bak sampah di tempat yang strategis dengan jumlah yang banyak”.<sup>78</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Kepala sekolah membiasakan guru dan siswa untuk menaati tata tertib sekolah sebagai upaya menanamkan rasa tanggung jawab. Untuk itu sarana dan prasarana untuk itu berusaha dipenuhi oleh kepala sekolah. Dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sekolah menyediakan alat kebersihan seperti sapu serok sampah, kemoceng dan penghapus di tiap kelas. Tempat sampah juga disediakan di tiap kelas dan beberapa sudut sekolah. Tempat cuci tangan disediakan di beberapa sudut sekolah, dan sarana lainnya”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru melalui pengkondisian lingkungan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa Kelas V, bahwa memang benar para guru menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti alat-alat kebersihan. Akan tetapi dalam pengamatan penulis, masih ada siswa yang tidak menjalankan tugas piket dan membuang sampah sembarangan.<sup>80</sup>

e. Melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang upaya yang dilakukan guru melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Pengintegrasian pendidikan karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran, guru

---

<sup>78</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>79</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>80</sup>*Observasi*, tanggal 16-21 Mei 2022.

mengembangkan pembelajaran yang aktif, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru juga mencantumkan nilai dan proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran”.<sup>81</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Cara lainnya yang dilakukan saya sebagai guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran adalah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter terutama nilai disiplin dan tanggung jawab dalam semua mata pelajaran. Contohnya dengan memberi motivasi dan contoh perbuatan yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa”.<sup>82</sup>

Pernyataan informan di atas juga sebagaimana pernyataan informan Yuliarti S.Pd, Guru Bidang Studi PKn, terungkap bahwa:

“Guru mencatumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab pada silabus dan RPP, guru mengembangkan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikan nilai atau sikap tanggung jawab, guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menginternalisasi/menerapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap upaya yang dilakukan guru melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar para guru menyampaikan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin dalam semua mata pelajaran.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>82</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>83</sup>Yuliarti, Guru Bidang Studi PKn, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022.

<sup>84</sup>*Observasi*, tanggal 16-21 Mei 2022.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Fokus terakhir pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

a. Faktor pendukung

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang faktor yang mendukung upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Menurut saya faktor-faktor yang mendukung yaitu seperti:

- 1) Adanya kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan dengan cara kepala sekolah terlibat langsung dan dengan melalui evaluasi rutin yang dilakukan kepala sekolah dengan guru.
- 2) Adanya peran aktif dari para guru membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa merupakan syarat mutlak adanya. Karena guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan

keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

- 4) Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa”.<sup>85</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

“Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah ini menurut saya seperti:

- 1) Dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa, keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan optimal.
- 2) Adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa karena kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan antara beberapa belah pihak untuk mencapai tujuan bersama. Sama halnya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, pihak sekolah dan orang tua siswa tentunya harus berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter anak. Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak yaitu dengan membimbing anak di rumah, membagi waktu belajar dan bermain anak. Intinya peran orang tua sangat penting, anak tidak bisa hanya dididik di sekolah saja tapi harus ada bimbingan dari orang tua”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar faktor-faktor yang mendukung yaitu pengawasan

---

<sup>85</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>86</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022.

dari kepala sekolah, peran aktif para guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana.<sup>87</sup>

b. Faktor penghambat

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang faktor yang menghambat upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Menurut informan Suarmin Wamir S.Pd diungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Menurut saya faktor penghambat yaitu seperti:

- 1) Faktor keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan siswa. Cara orang tua mendidik yang salah, relasi antar anggota keluarga yang kurang baik, suasana rumah yang tidak nyaman, keadaan ekonomi keluarga, kurangnya rasa pengertian orang tua, jarak yang jauh antara rumah dan sekolah, hal-hal tersebut sering menjadi faktor penghambat bagi perkembangan karakter siswa.
- 2) Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku”.<sup>88</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan Amanda Riti Lestari S.Pd, Guru Kelas V, terungkap bahwa:

---

<sup>87</sup>Observasi, tanggal 16-21 Mei 2022.

<sup>88</sup>Suarmin Wamir, Kepala Sekolah, Wawancara, tanggal 16 Mei 2022.

“Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah ini menurut saya seperti:

- 1) Keterbatasan waktu karena membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak bukanlah hal yang mudah atau dapat terbentuk secara instan, oleh karenanya dibutuhkan waktu yang relatif lama dan dilakukan secara terus-menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.
- 2) Kendala besar yang sekolah hadapi dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ke arah yang lebih baik adalah kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan siswa. Orang tua terkadang lebih sibuk dengan pekerjaan sehingga anak terlupakan, orang tua yang mempunyai pemikiran bahwasannya kalau anak sudah dididik di sekolah itu sudah cukup sehingga para orang tua di rumah tidak memberikan bimbingan lagi ke anak mereka
- 3) Adanya pengaruh lingkungan sekitar. Anak lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar dibanding dengan sekolah. Pergaulan sehari-hari tentunya mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah tentunya membawa pengaruh, baik positif maupun negatif di lingkungan sekolah”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap faktor-faktor yang menghambat upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, bahwa memang benar faktor-faktor yang menghambat yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.<sup>90</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan**

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

---

<sup>89</sup>Amanda Riti Lestari, Guru Kelas V, Wawancara, tanggal 16 Mei 2022.

<sup>90</sup>Observasi, tanggal 16-21 Mei 2022.

kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.<sup>91</sup> Orang yang disiplinnya tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.

Sikap disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar dikarenakan karakter disiplin sangat penting sekali diberikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa, misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

Kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan telah membimbing siswa untuk senantiasa membiasakan diri bersikap disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Seperti guru melatih siswa untuk

---

<sup>91</sup> Salahudin, Anas dan Irwanto Alkriechie, *Pendidikan Karakter pendidikan Berbasis Agama Budaya dan Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 35.

selalu mengerjakan PR dan tugasnya, guru melatih siswa jika diberi PR dikerjakan sendiri, sebelum masuk kelas siswa dibiasakan meletakkan sepatu di rak dengan rapih, siswa setiap harinya juga dibiasakan melaksanakan piket yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk kelas.

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melalukan hal yang baik-baik. Penanaman karakter disiplin pada anak membutuhkan waktu yang panjang, karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian anak maka perlu dilakukan pembiasaan terus-menerus. Maksud dari pembiasaan di sini adalah setelah si anak telah paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan, dengan cara melakukan hal baik tersebut secara berulang-ulang agar si anak terbiasa melakukan hal baik tersebut.

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin juga terbentuk melalui penugasan dan latihan. Demikian juga kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan melalui metode penugasan untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan memberikan tugas di sekolah maupun tugas PR di rumah dengan cara mengumpulkan tugas atau PR tersebut dengan tepat waktu. Guru sering mengingatkan kepada siswa bahwasanya tugasnya dikerjakan terlebih dahulu setelah itu baru boleh ngobrol dengan temannya. Jadi jika siswa dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu tugas-tugasnya merupakan salah satu pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atas hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Prinsip pokok dalam pengaplikasian pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya.

Upaya membentuk karakter disiplin siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, kepala sekolah dan para guru juga memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib. Aturannya jelas jika siswa melanggar peraturan maka hukumannya sudah tertulis dan disampaikan secara lisan sesuai dengan tata tertib sekolah. Ketika siswa melanggar maka sekolah akan memanggil mereka untuk diberikan sanksi yang mendidik, seperti menyapu lantai, menghapus papan tulis, bukan berupa hukuman fisik tetapi sanksi yang mendidik.

Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan untuk membentuk karakter disiplin siswa yaitu di dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk disiplin siswa dengan menerapkan metode diskusi agar siswa mampu belajar menghargai setiap pendapat siswa yang lain dan serta mampu menyanggah dengan sopan ketika siswa merasa kurang setuju dengan pendapat siswa yang lain.

Melalui diskusi kelompok siswa akan belajar untuk dapat bekerja sama dengan teman sekaligus menghargai setiap pendapat dan masukan dari teman sekelompok, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan benar dan tepat

waktu tanpa adanya perdebatan yang tak kunjung selesai. Dalam proses inilah disiplin siswa akan terbentuk karena dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik bersama dengan teman satu kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pengertian dari diskusi yaitu sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Pada penjelasan yang lainnya tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak sengaja.<sup>92</sup> Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang.

Kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan telah melakukan upaya-upaya pembentukan karakter tanggung jawab siswa yaitu yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan teguran, keteladanan, pengkondisian lingkungan sekolah, dan pengintegrasian dalam mata pelajaran.

---

<sup>92</sup>Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terjemahan Educating for Character, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 89.

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab seperti sebelum siswa masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa diharuskan menjalankan piket kebersihan kelas dan kebersihan pagi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Siswa ditanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing yaitu dengan menjalankan tugas piket atau dengan kata lain dengan suatu kegiatan secara terus-menerus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga, pada waktu keadaan tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara spontan oleh guru jika ada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Bentuk kegiatan spontan yang dilakukan di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan dalam melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab seperti kerja bakti yang bersifat insidental, guru melaksanakan kerja bakti dengan membersihkan dan menata kantor guru dalam rangka persiapan ujian semester, sedangkan para siswa bertanggung jawab membersihkan kelas masing-masing. Kegiatan spontan yang lain seperti memperingatkan siswa yang datang terlambat, mengingatkan siswa untuk tidak menyontek, mengingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa secara spontan dengan membenahi perilaku siswa dari hal-hal yang kecil seperti disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, posisi makan yang baik, dan cara berbicara yang sopan.

Upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, kepala sekolah dan para guru juga memberikan keteladanan yang baik. Keteladanan adalah timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, misalnya kerapian pakaian yang dikenakan, kedisiplinan, tertib dan teratur, saling peduli dan kasih sayang, dan sebagainya.

Bentuk keteladanan yang diberikan baik kepala sekolah dan guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan kepada siswa antara lain kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan perilaku peduli terhadap lingkungan, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah dan guru tidak sungkan untuk ikut serta dalam kegiatan kebersihan pagi dengan merawat dan menyiram tanaman.

Pengkondisian menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab, misalnya kondisi tata ruang yang rapi, disediakan tempat sampah, halaman sekolah yang rindang, dan sebagainya. Upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa yang dilakukan kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu dengan pengkondisian lingkungan sekolah, seperti memenuhi segala kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kebutuhan piket kebersihan lingkungan sekolah. Sekolah mengupayakan fasilitas alat kebersihan

sebanyak dan selengkap mungkin, serta menempatkan alat kebersihan di setiap kelas. Sekolah juga menempatkan bak sampah di tempat yang strategis dengan jumlah yang banyak.

Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah dan para guru di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengintegrasian karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang aktif, guru senantiasa memberikan bantuan kepada siswa dalam menginternalisasi nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru juga mencantumkan nilai-nilai tersebut pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusunnya. Selain itu, untuk menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut dalam semua mata pelajaran. Contohnya dengan memberi motivasi dan contoh perbuatan yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor

pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu:

- a. Adanya kontrol dari kepala sekolah

Adanya kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan dengan cara kepala sekolah terlibat langsung dan dengan melalui evaluasi rutin yang dilakukan kepala sekolah dengan guru.

- b. Adanya peran aktif para guru

Adanya peran aktif dari para guru membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa merupakan syarat mutlak adanya. Karena guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

- c. Adanya peran keluarga

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangatlah penting.

- d. Adanya kesadaran siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

e. Adanya ketersedian sarana prasarana

Dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa, keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan dengan optimal.

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan siswa. Cara orang tua mendidik yang salah, relasi antar anggota keluarga yang kurang baik, suasana rumah yang tidak nyaman, keadaan ekonomi keluarga, kurangnya rasa pengertian orang tua, jarak yang jauh antara rumah dan sekolah, hal-hal tersebut sering menjadi faktor penghambat bagi perkembangan karakter siswa.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih

belum seratus persen mendukung. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh lingkungan yang majemuk, banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

c. Keterbatasan waktu

Dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bukanlah hal yang mudah atau dapat terbentuk secara instan, oleh karenanya dibutuhkan waktu yang relatif lama dan dilakukan secara terus-menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu: a) melalui keteladanan dari kepala sekolah dan guru, b) melalui proses pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, c) melalui pemberian tugas-tugas pelajaran dan tugas piket kebersihan, d) melalui pemberian sanksi/hukuman yang mendidik, dan e) melalui metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok.
2. Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu: a) melalui kegiatan rutin seperti tugas piket kebersihan, b) melalui kegiatan spontan seperti kerja bakti membersihkan sekolah dan pemberian teguran untuk siswa yang melakukan kesalahan, c) melalui keteladanan dari kepala sekolah dan guru, d) melalui pengkondisian lingkungan sekolah, dan e) melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam semua mata pelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu: a) Faktor pendukung terdiri dari adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya peran aktif para guru, adanya peran keluarga, adanya

kesadaran siswa dan adanya ketersedian sarana prasarana; b) Faktor penghambat terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan, dan keterbatasan waktu.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Siswa diharapkan terus meningkatkan kualitas sikap disiplin dan tanggung jawab yang telah dimilikinya, selalu aktif dalam mengikuti kegiatan rutin sekolah, dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### 2. Bagi guru

Guru hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik pada siswa, sehingga siswa merasa senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter disiplin dan tanggung jawab, dan hendaklah guru lebih sering memantau kegiatan siswa di sekolah.

### 3. Bagi sekolah

Kepala sekolah dan guru hendaknya mengembangkan nilai disiplin dan tanggung jawab dengan menerapkan semua tata tertib dan peraturan sekolah dengan konsisten, serta memotivasi dan mengawasi dalam hal kejujuran siswa serta dengan terus mengajarkan sikap yang baik dan terpuji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Eko. *Pembentukan Karakter Tanggung jawab dan Bersahabat Melalui Kegiatan Karawitan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas. *Kamus Indonesia*. Bahasa Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dapartemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Duryat, Masduki. “*Pendidikan Dalam Nilai PAI*”, diakses tanggal 13 Desember 2011.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. Bahasa. Edisi ke-4, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fatchul, Mu'in. *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik&Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatit Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Kamila, Maulida Zulfa. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintar dan Baik. ( Terjemahan Educating for Character)*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Maraudin. *Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksar, 2011.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Naim, Ngainum. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahnya Character Building)*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Novan, Wiyani Ardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras. Depok Sleman Yogyakarta, 2012.

Novitasari Indah Devi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Surakarta: 2014.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Sagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Salahudin, Anas dan Irwanto Alkriecehie. *Pendidikan Karakter pendidikan Berbasis Agama Budaya dan Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV.Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta, 2018.

Suhardi Didik. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rjawali Pers, 2014.

Sukmadinata, Nana. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Syafarudin, Asrul dan Mesiono. *Inovasi Pendidikan (suatu analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, 2005.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press, 2008.

Tulus Tu'ul. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utari, Dian Tri. *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2013.

Usman, Muhamad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Wawancara awal kepada kepala sekolah di SDN 47 Bengkulu Selatan Bapak Suharmin, S.Pd. Pada tanggal 17 Oktober 2012.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Wulan, Eka. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

L

A

M

P

I

R

A

N

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Nunung  
NIM : 1811240233  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan

**Pertanyaan Wawancara :**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dengan keteladanan untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dengan pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui metode penugasan untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui metode hukuman untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui metode pembelajaran diskusi untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui kegiatan rutin untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui kegiatan spontan dan teguran untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?

8. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui keteladanan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui pengkondisian lingkungan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
11. Apa saja faktor yang mendukung upaya Bapak/Ibu guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?
12. Apa saja faktor yang menghambat upaya Bapak/Ibu guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan?

**Biodata Informan :**

Nama Informan : .....

Tempat/Tanggal : .....

Lahir

Agama : .....

Alamat Informan : .....

.....

Jabatan Informan : .....

No. Telepon : .....

..... 2022

(.....)

Agar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 305 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- |         |                         |
|---------|-------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Mindani, M.Ag     |
| NIP     | : 1969 080620071011002  |
| Tugas   | : Pembimbing I          |
| 2. Nama | : Drs. Lukman, SS, M.Pd |
| NIP     | : 197005252000031003    |
| Tugas   | : Pembimbing II         |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- |                |   |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Nunung  |
| NIM            | : 1811240233  |
| Judul Skripsi  | : Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN 47 Bengkulu Selatan |
| Program Studi  | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah   |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021

Plt. Dekan,





**SURAT TUGAS**  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Nomor : 0451 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang  
Pensetoran Dosen Pengujii Ujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Numung  
N I M : 1811240233  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

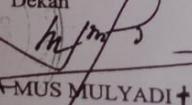
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kemampuan membaca Al-quran</li><li>2. Kemampuan menulis Arab</li><li>3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)</li></ol>
2	Drs. Lukman, SS, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan.</li><li>2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan</li><li>3. Kekuatan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan</li><li>4. Kemampuan melafalkan doa-doа harian.</li></ol>
3	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional</li><li>2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD</li><li>3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD</li><li>4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).</li></ol>

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
  3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhal menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 25 Januari 2022  
Dekan

  
MUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :  
1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 47 BENGKULU SELATAN

Jl. Raya Desa Kota Agung Kecamatan Segnim Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos 38552

SURAT REKOMENDASI

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Suarmin, S.Pd

NIP : 196911111991041001

JABATAN : Kepala sekolah SDN 47 Bengkulu Selatan

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi SI untuk melaksanakan Penelitian di SDN 47 Bengkulu Selatan. Atas nama :

Nama : Nunung

NIM : 1811240233

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu Selatan, 05 April 2022

Kepala sekolah

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suarmin'.

Suarmin, S.Pd  
NIP. 196911111991041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.ulnfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2106 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022

20 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,  
Kepala SD NEGERI 47 BENGKULU SELATAN  
Di –  
BENGKULU SELATAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan  
nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "  
**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA  
KELAS V DI SD NEGERI 47 BENGKULU SELATAN**"

Nama	:	NUNUNG
NIM	:	1811240233
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	SD NEGERI 47 BENGKULU SELATAN
Waktu Penelitian	:	20 APRIL-02 JUNI 2022

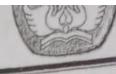
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





## SD NEGERI 47 BENGKULU SELATAN

Jln. Desa Banding Agung Kec. Seginim Kab. Bengkulu Selatan Kode Pos 38552



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 480/ 78 /SDN.47/06 -2022  
Prihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di  
Tempat

Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 47 Bengkulu Selatan,  
Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama	:	Nunung
Nim	:	1811240233
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	PGMI
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan .  
Pada tanggal 20 April 2022 s/d 02 Juni 2022. Dengan judul penelitian: "Upaya Guru Kelas  
Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47  
Bengkulu Selatan"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan  
dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu Selatan, 01 Juni 2022  
Kepala sekolah

**SUARMIN WAMIR, S.Pd**  
NIP. 196911111991041001

ALAMAT : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. 071-730000

Nama Mahasiswa : Nunung  
NIM : 1811240233  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Lukman,SS,M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Pembentukan Karakter  
Disiplin&Tanggung Jawab Siswa  
Di Sd Negeri 47 Bengkulu Selatan

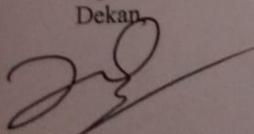
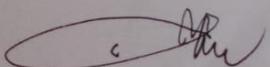
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 15-10-2021	Proposal Skripsi	<p>Latihan Celah</p> <p>Skripsi (bisa dari bahan yang dapat)</p> <p>frustration bias</p> <p>Body note</p>	✓
2.	Selasa / 7-12-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengeluaran</li> <li>- Footnote</li> <li>- <i>vi. variants of releasable</i> <i>for export</i></li> </ul>	
3.	Jumat / 10-12-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerjemah</li> <li>- Karakteristik tanggung jawab</li> <li>- <i>there are two Karakteristik angka 2 terpilih</i></li> </ul>	

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)  
NIP. 19690308 199603 1 001

## Pembimbing II

(Drs Lukman, SS, M.Pd)  
NIP. 197005252000031003

Surat Pernah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171				
Nama Mahasiswa : Nunung				
NIM	: 1811240233 <th colspan="3">Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd</th>	Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd		
Jurusan	: Tarbiyah <th colspan="3">Judul Skripsi : Upaya pembentukan karakter</th>	Judul Skripsi : Upaya pembentukan karakter		
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah <th colspan="3">disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di sd</th>	disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di sd		
Jidaiyah		negeri 47 bengkulu selatan		
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin/14-12	Proposal Skripsi	Acc	
Bengkulu, 14 - 12.2021				
Mengetahui, Dekan		Pembimbing II		
 Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd NIP. 19690308 199603 1 001		 (Drs. Lukman, SS, M.Pd) NIP. 1970005252000031003		

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nunung  
NIM : 1811240233  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Tadris

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag

Judul Skripsi : Upaya pembentukan karakter  
disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di sd  
negeri 47 bengkulu selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	7-1-2021	Materi Latihan belajar	di pntihili	Z
2	10-1-21	prntihili tdmptihili, smp	di pntihili	Z
3	13-1-2021	Bmbyang Bab 5 K3. Prbllm nmr	Sudah di pntihili Acc ultu smp prp	Z

Bengkulu, 13-1-2021

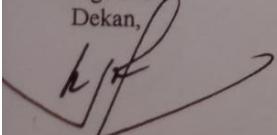
Mengetahui,  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Dr. Mindani, M.Ag)  
NIP. 1969080620071011002

<p style="text-align: center;"> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN TADVIS</b>          Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171       </p>			
Nama Mahasiswa : Nunung NIM : 1811240233 Jurusan : Tarbiyah Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		Pembimbing II : Drs. Lukman, SS., M.Pd Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan	
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Kamis 1 23-6-2022	Skripsi	footnote rawangan nanti org dulu, akhir, lagai  Hanya pustaka Pustaka diambil dengan teliti Pustaka / obor as asil punya cari asil	✓
Kamis, 7-6- 2022	Skripsi	Acc 76	✓

Mengetahui,  
 Dekan,  
  
 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.  
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2 - 7 - 2022  
 Pembimbing II  
  
 (Drs. Lukman, SS., M.Pd)  
 NIP. 197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Jurusan Mahasiswa : Nunung  
NIM : 1811240233  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Dr. Mindani, M.Ag.  
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam  
Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung  
Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu  
Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	08/07 2022	Skripsi menentukan ab.	di publikasi	✓
2.	Senin 11/07 2022	Menentukan teori karakter	di publikasi	✓
3.	Rabu 13/07 2022	Menentukan Metodologi dipakai	di publikasi	✓
4.	Kamis 14/07 2022	Menentukan hasil penelitian Bab. profil sekolah	di publikasi di buat	✓
5.	Senin 18-07-22	Reviewer semua hasil penelitian Bab I-IV	UCC Untuk sidang Muangrey Ng. 18-07-22	✓

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)  
NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pembimbing 1

(Dr. Mindani, M.Ag.)  
NIP. 1969080620071011002



MINISTERIUM AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Alamat: Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172  
website: [www.uinfashengkulu.ac.id](http://www.uinfashengkulu.ac.id)

Nomor : 309 /Un.23/F.II/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : -

Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. H.M Nasron HK, M. Pd.I  
(Ketua)
2. Adam Nasution, M. Pd  
(Sekretaris)
3. Dr. Buyung Surahman,M. Pd  
(Penguji I)
4. Rossi Delta Fitrianah, M. Pd  
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu  
Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 28 Juli 2022  
Tempat : Ruang Munaqosah Gedung C.3

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Sentia Tera Wati 1811240071	08.00-08.45	Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di SDN 18 Bengkulu Selatan
2.	Sri Reftining Tyas 1811240110	08.46-09.30	Implementasi Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 89 Bengkulu Utara
3.	Lahgheta 1811240245	09.31-10.15	Perbandingan Kinerja Guru Antara RPP Satu Lembar Dengan RPP Biasa di SD N 50 Kota Bengkulu
4.	Popon Nurwindasari 1811240074	10.16-11.00	Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 58 Kota Bengkulu
5.	Nunung 1811240233	11.10-12.15	Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 47

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 27 Juli 2022  
Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: .....  
P6MI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
	Nunung	Upaya Pembentukan Karakter disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 47 B/S	1. Dr. Mundari, M.A 2. Drs. Lukman, S.S, M.Pd	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Dr. Ahmad Suradi, M.A	197601192007011018	
2	Masrifah Hidayah, M.Pd	199506302009012004	

SARAN PENYEMINAR:

- |   |   |
|---|---|
| 1 | PENYEMINAR 1:<br>- Latar belakang<br>- Metode Penelitian<br>- teknik keabsahan data<br>- instrumen Penelitian |
| 2 | PENYEMINAR 2:<br>- Nota Pembimbing<br>- Cover<br>- Daftar isi<br>- Judul di Perbaiki                          |

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Tia Oktavia		8.	
2. SELI		9.	
3. Fadila Zhara		10.	
4. Drah Henry		11.	
5.		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 02 februari 2022  
Dekan FTT,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Keterangan:**  
Siswa-siswi SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tertib mengikuti upacara bendera.



**Keterangan:**

Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tertib berbaris sebelum masuk ke kelas.



Keterangan:

Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tertib masuk ke kelas.



Keterangan:

Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan bertanggung jawab menjalankan tugas piket kebersihan kelas.



Keterangan:

Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan tertib dalam mengikuti proses pembelajaran.



Keterangan:

Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru.



Keterangan:

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.



Keterangan:

Wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.



Keterangan:

Wawancara dengan Guru PKn Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan.

### **KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1	Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan	a. Melalui keteladanan b. Melalui pembiasaan c. Melalui penugasan d. Melalui hukuman e. Melalui metode pembelajaran diskusi	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1
2	Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan	a. Melalui kegiatan rutin b. Melalui kegiatan spontan c. Melalui keteladanan d. Melalui pengkondisian lingkungan sekolah e. Melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran	6 7 8 9 10	1 1 1 1 1
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 47 Bengkulu Selatan	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	11 12	1 1
<b>JUMLAH</b>			<b>12</b>	<b>12</b>